BAB I

PENDAHULUAN

**A. Latar Belakang**

 Bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai (1) bahasa nasional dan (2) bahasa negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memeiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai: (a) lambang kebanggan nasional, (b) lambang identitas nasional, (c) alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang social, budaya, dan bahasa dan (d) alat perhubungan antar budaya dan daerah.

 Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seseorang itu dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya sehingga pesan langsung sampai kepada yang dituju, sedangkan secara tertulis lebih cenderung terstruktur dan teratur.

 Penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern sekarang ini, namun kenyataannya keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian lebih. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting untuk melatih keterampilan siswa dan tentunya siswa harus mampu menguasai keterampilan menulis. Pemahaman menulis menjadi penting bagi manusia modern seperti kita mengingat banyak orang mahir dalam berbicara tetapi belum mahir dalam menulis.

 Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca sebagai penerima pesan. Menulis sebagai penyampaian pesan merupakan suatu kegiatan penulis yang menjadikan pesan sebagai alat untuk menyampaikan isi tulisan yang dinilai efektif sehingga pesan langsung sampai kepada yang dituju.

 Penyampaian isi pesan beragam diantaranya sebagai penyampaian isi untuk memenuhi syarat pekerjaan, sekolah, hingga hal yang lainnya yang memang bergelut dalam bidang menulis, sebagai masyarakat yang hidup dalam zaman modern terutama sebagai siswa atau mahasiswa segala bentuk pekerjaan hingga tugas harus diselesaikan dengan menggunakan pesan yang tertulis sesuai dengan ketentuan menulis yang baik dan benar. Siswa ataupun mahasiswa pada saat ini dituntut memiliki keterampilan menulis dan membuat makalah untuk syarat mendapatkan nilai.

 Pada dasarnya, makalah merupakan tulisan yang berisikan prasaan, pendapat yang turut membahas suatu pokok persoalan yang akan dibicarakan dan disampaikan dalam rapat kerja, simposium, seminar dan sejenisnya. Istilah makalah itu sendiri terkadang dikaitkan dengan karya tulis siswa atau mahasiswa, yakni segala jenis tugas tertulis yang berhubungan dengan bidang studi, hasil pembahasan buku, atau tulisan tentang suatu persoalan.

 Dalam pembuatan makalah yang khususnya dihasilakan oleh siswa atau mahasiswa tidak jarang ditemukan kesalahan, dari yang biasa hingga kesalahan yang fatal seperti penggunaan tanda baca, huruf kapital hingga kutipan. Pemahaman akan keterampilan menulis perlu diperhatikan dengan memperhatiakan tata cara menulis yang baik dan benar siswa atau mahasiswa dapat membiasakan dan berfikir bahwa keterampilan menulis memang perlu untuk dipahami.

 Bentuk tulisan yang baik adalah tulisan yang memperhatikan aturan baku berbahasa yang dinyatakan dalam ejaan yang disempurnakan atau yang lebih dikenal dengan EYD. Yang dimaksud dengan ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu atau pemisah dan penghubungnya dalam suatu bahasa. Secara teknis yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca.

 Penerapan penulisan huruf kapital merupkan aturan yang harus ditaati oleh penulis untuk keteraturan hingga keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berpengaruh kepada ketepatan dan kejelasan makna, dengan mengikuti aturan penulisan yang baik dan benar penulis dapat menyampaikan maksud yang ingin disampaikan melalui tulisannya. Mengingat tanpa tanda baca, dapat menyulitkan pembaca memahami tulisan bahkan juga mengubah maksud suatu kaliamat, dan dengan menerapkan tanda kutipan pembaca dapat membedakan suatu pendapat sebagai pendukung sebuah karya ilmiah atau karya tulis.

 Dalam pembuatan makalah, makalah merupakan suatu karya yang mungkin tidak semua siswa atau mahasiswa memiliki kemahiran dan pemahaman akan kaidah-kaidah dalam aturan menulis yang benar. Kesalahan yang sering terjadi dari hasil pembuatan maklah merupakan kesalahan yang terjadinya tidak hanya sekali dua kali melainkan berkali-kali, hal yang menjadi penyebab kesalahan itu selalu terjadi adalah kurangnya keinginan siswa atau mahasiswa untuk faham.

 Berdasarkan pengalaman observasi yang saya lakukan dengan membaca hasil makalah dari mahasiswa semester satu program studi PBSI STKIP PGRI Bangkalan angkatan 2017 terdapat kesalahan tanda baca seperti tada titik yang tidak digunakan untuk mengahiri kalimat. Tanda titik digunakan untuk mengahiri kaliamat tujuannya agar pembaca faham bahwa pernyataan dalam kaliamat tersebut merupakan akhir dari pernyataan. Dalam huruf kapital terdapat kesalaha penggunaan pada bagian sub bab yang ditulis menggunakan huruf kapital aturan sub bab tidak ditulis menggunakan huruf kapital, aturan yang benar huruf kapita yang digunakan hanya pada huruf awal saja selanjutnya ditulis dengan menggnakan huruf kecil.

 Hal ini terjadi disebabkan ketidak tahuan siswa dalam menulis tanda baca, huruf kapital dan kutipan, metode pembelajaran yang digunakan guru saat berada dibangku sekolah kurang efektif khususnya untuk memahami tanda baca, huruf kapital dan kutipan sehingga mengakibatkan siswa belum mampu memahami dan mengaplikasikannya saat berada dibangku kuliah, guru juga kurang menekankan siswa atau mahasiswa untuk membiasakan menulis dengan memperhatikan penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan kutipan.

 Kesalahan penulisan tanda baca, huruf kapital, dan kutipan bukanlah hal yang terlalu rumit dan sulit untuk diperbaiki. Hanya saja siswa atau mahasiswa kurang memperhatikan dan menganggap penting hal tersebut, kecendrungan menganggap mudah sesuatu sudah menjadi kebiasaan. Hal ini pula yang menjadi faktor mengapa kesalahan itu sering terjadi. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan pada Makalah Mahasiswa Smester Satu Prodi PBSI STKIP PGRI Bangkalan Angkatan 2017”

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk kesalahan tanda baca pada makalah mahasiswa smester satu prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan angkata 2017?

2. Bagaimana bentuk kesalahan huruf capital pada makalah mahasiswa smester satu prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan angkatan 2017?

3. Bagaimana bentuk kesalahan kutipan pada makalah mahasiswa smester satu prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan angkaltan 2017?

**C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui bentuk kesalahan tanda baca pada makalah mahasiswa smester satu prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia TKIP PGRI Bangkalan.

2. Untuk mengetahui bentuk kesalahan huruf kapital pada makalah mahasiswa smester satu prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan.

3. Untuk mengetahui bentuk kesalahan kutipan pada makalah mahasiswa smester satu prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan.

**D. Manfaat**

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan teori ilmu dalam keterampilan menulis khususnya bagi siswa atau mahasiswa sehingga siswa atau mahasiswa mampu membuat makalah yang baik dan benar.

2. Manfaat praktis

 Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi siswa atau mahasiswa dalam keterampilan menulis khususnya untuk membuat karya ilmiah ataupun karya tulis sehingga siswa atau mahasiswa mampu membuat makalah yang baik dan benar, penenlitian ini juga diharapkan memberikan pemahaman tentang penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan kutipan dan bagi guru sebagai masukan atau informasi untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tanda baca, huruf kapital, dan kutipan sebagai implikasinya terhadap pembelajaran menulis makalah guru senentiasa mengingatkan siswa atau mahasiswa dan terus memotivasi agar terbiasa menulis dengan memperhatikan tanda baca, huruf kapital, dan kutipan.

E. Definisi oprasional

Definisi oprasional yang akan dikemukakan di dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis merupakan aktivitas memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
2. Makalah Adalah suatu karya tulis ilmiah mahasiswa mengenai suatu topik tertentu yang tercakup dalam ruang lingkup suatu studi atau perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

**A. Deskripsi Teori dan Pustaka**

1. Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca sebagai penerima pesan (Dalman 2016: 3)

Menulis dapat diidentifikasikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berfikir *divergen* (menyebar) dari pada *konvergen* (memusat) (Supriadi, 1997).

1. Analisis Kesalahan

Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa kata yang artinya bernuansa dengan kesalahan yang mana kata kesalahan itu memiliki arti yaitu: salah, penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan. Keempat kata itu dapat dideskripsikan artinya sebagai berikut: (1) kata ‘salah’ diantonimkan dengan ‘betul’, artinya apa yang dilakukan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan. (2) ‘penyimpangan’ dapat diartikan menyimpang dari norma yang telah ditetapkan. (3) ‘pelanggaran’ terkesan negative karena pemakaian bahasa dengan penuh kesadaran tidak mau menurut norma yang telah ditentukan, sekalipun dia mengetahui bahwa yang dilakukan berakibat tidak baik. (4) ‘kekhilafan’ merupakan proses psikologis yang dalam hal ini menandai seseorang khilaf menerapkan teori atau norma bahasa yang ada pada irinya, khilaf mengakibatkan sikap keliru memakai (Nanik Setyawati, 2010: 13).

1. Makalah

Pada dasarnya, makalah merupakan tulisan yang berisikan prasaan, pendapat yang turut membahas suatu pokok persoalan yang akan dibicakan dan disampaikan dalam rapat kerja, simposium, seminar dan sejenisnya. Istilah makalah itu sendiri terkadang dikaitkan dengan karya tulis siswa atau mahasiswa, yakni segala jenis tugas tertulis yang berhubungan dengan bidang studi, hasil pembahasan buku, atau tulisan tentang suatu persoalan (Ekosusilo dkk, 1991: 145).

Menurut Tanjung (2000: 7), makalah adalah karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topic tertentu yang ditulis secara sistematis dan runtut dengan disertai analisis yang logis dan objektif.

Makalah pada dasarnya adalah salah satu jenis karya tulis ilmiah yang membahas satu permasalahan tertentu sebagai hasil kajian pustaka ataupun kajian lapangan, makalah disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu tugas tertentu seperti tugas akademik maupun tugas non akademik (Yunus Abidin dkk, 2011: 30).

1. Ejaan

Selama ini orang umumnya berpendapat bahwa ejaan hanya berkaitan dengan cara mengeja suatu kata. Contoh, kata eja dieja dengan e-j-a menjadi eja. Pengertian ejaan seperti itu sebenarnya kurang tepat karena yang disebutkan ejaan pada dasarnya lebih luas dari itu.

 Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 250) ejaan didefinisikan sebagai kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

**B. Hasil Penelitian yang Relevan**

 Penelitian mengenai kesalahan penulisan banyak dilakukan oleh siswa atau mahasiswa khususnya mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia maupun yang bukan prodi bahasa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti memiliki refrensi tentang hasil penelitian yang relevan yang telah di lakukan oleh Achmad Fauzi (2013) yang meneliti mengenai “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan”. Achmad Fauzi mengkaji kesalahan berbahasa dalam skripsi mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan, hasil penelitiaan ini menyatakan bahwa a) penggunaan huruf kapital meliputi: huruf pertama petikan langsung, huruf pertama nama orang, huruf pertama nama bangsa, huruf pertama nama tahun dan bulan, huruf pertama nama, huruf pertama nama tempat paragraf. b) kesalahan dalam penggunaan tanda baca, yang meliputi: tanda baca titik, tanda titik dipakai pada akhir kalimat. c) kesalahan pada penulisan kata meliputi kata depan.

 Penelitian yang lainnya tentang kesalahan berbahasa yang pernah dilakukan oleh Hyreda selaku mahasiswa Universitas Baturaja Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah (2011) yang berjududl “Analisis Kesalahan Morfologi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 3 Muara Dua Kisam Kabupaten OKU Selatan”. Hasil dari penelitian ini adalah kesalahan penggunaan kata terbanyak yang dilakukan siswa pada saat mengarang narasi. Hasil dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan kata terbanyak yang dilakukan siswa pada saat mengarang narasi yaitu kesalahan pengimbuhan yang berjumlah 149 kata dengan persentase 30,22% sedangkan penggunaan kata keseluruhan berjumlah 493 kata. Artinya jumlah penggunaan kata yang benar lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kesalahan penggunaan kata yang salah.

 Perbedaan penelitian Achmad Fauzi dan Hyreda dengan penelitian ini “Analisis Kesalahan Penulisan Pada Makalah Mahasiswa Semester Satu Prodi Pendididkan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2017” tertetak pada fokus serta ojek pembahasan, dari kedua penelitian di atas sudah jelas bahwasanya Achmad Fauzi (2013) meneliti kesalahan berbahasa yang terletak pada skripsi mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesi STKIP PGRI Bangkalan sedangkan penelitian Hyreda (2011) meneliti kesalahan morfologi pada karangan siswa kelas V SD Negri 3 Muara Dua Kisam Kabupaten OKU Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

**A. Pendekatan Penelitian**

 Dalam setiap penelitian peneliti harus memiliki gambaran serta desain dari penelitiannya sehingga pembaca memiliki pemahaman akan konsep serta arah penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yang mana metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2015: 13).

 Konsep dasar penelitian kualitatif biasanya berorientasi kepada orientasi teoritis, menyajikan data dari objek, tempat, situasi serta kondisi sesuatu yang akan diteliti. Setiap penelitian mempunyi tujuan dan kegunaan tertentu, tujuan penelitian antara lain yaitu: penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk pengembangan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada dengan titik fokus yang berhubungan dengan kesalahan dalam penulisan makalah meliputi huruf besar, tanda baca, serta kutipan.

**B. Data Penelitian**

 Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan 8 tugas kelompok makalah mahasiswa semester satu prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2017 dan 40 tugas individu makalah mahasiswa semester satu prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2017. Dari tugas-tugas di atas dikumpulkan dengan satu judul yang sama dalam mata kuliah belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa semester satu prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2017.

**C. Sumber Data**

 Penelitian ini diangkat dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Pada Makalah Mahasiswa Semester Satu Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2017” dari suatu fenomena yang sering terjadi dikalangan siswa atau mahasiswa yaitu masalah ketidak fahaman serta perhatian siswa atau mahasiswa tentang penggunaan huruf besar, tanda baca dan kutiap dalam makalah yang dibuat, dari itu data diperoleh dan sumber data juga diketahui.

 Dari salaha satu dosen pengampu mata kuliah belajar dan pembelajaran data itu dikumpulkan dalam bentuk print out yang telah dibukukan.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

 Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik trianggulasi, trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiono, 2015: 330).

 Dalam hal trianggulasi, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa tujuan dari triagulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan trianggulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh tidak konsisten atau konsisten. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik trianggulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dengan trianggulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

 Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang mana tiga teknik digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, diharapkan dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, teknik wawancara mendalam, dan teknik dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak data lebih mudah diperoleh dan dijadikan penguat untuk penelitian ini.

**E. Instrumen Penelitian**

 Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan lebih banyak menjadi instrument karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan kunci instrument, instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variable yang diteliti.

 Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alami. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian (Emory, 1985).

 Instrument merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian. Hal itu karena pemerolehan suatu informasi atau data relevan atau tidaknya, tergantung kepada alat ukur tersebut. Oleh karena itu, alat ukur penelitian harus memiliki data yang kuat sebagai penguat untuk mempertahankan argument serta penelitian itu, instrument penelitian dirancang untuk satu tujuan penelitian dan tidak akan bisa digunakan pada penelitian lain. Kekhasan setiap objek penelitian membuat suatu penelitian mampu membuat instrument sendiri untuk digunakan. Susunan instrument untuk setiap penelitian tidak selalu sama dengan penelitian lain hal ini disebabkan karena setiap penelitian mempunyai tujuan dan cara kerja yang berbeda-beda.

 Dalam penelitian ini cara pengumpulan data dilakukan seperti berikut: (1) melalui teknik observasi, (2) teknik wawancara, (3) teknik angket, dan (4) dokumentasi. (1) teknik observasi dilakukan dengan cara menelaah suatu fenomena dengan cara mengamati objek dan data, (2) teknik wawancara dilakukan denga mendatangi secara langsung para responden untuk dimintai keterangan mengenai sesuatu yang diketahui (bisa mengenai suatu kejadian, fakta, maupun pendapat responden), (3) teknik angket dilakukan dengan meminta informasi dari responden mengenai suatu masalah dengan suka rela, (4) teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan gambar mengenai proses pemerolehan data dengan responden.

**Table**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Variable | Aspek  | Indikator | Jumlah Butir  |
| 1.  | Keterampilan menulis  | Pemakaian huruf  | Pemahaman serta ketepatan dalam pemakaian serta penggunaan | 3 |
| Penggunaan tanda baca  |
| 2.  | Penguasaan siswa atau mahasiswa  | Penerapan terhadap keterampilan menulis  | Hasil dari pemahaman  | 3 |
| 3.  | Pengalaman selama belajar keterampilan menulis  |  Berapa persentase pengalaman  | Keinginan untuk terus mengasah keterampilan dalam menulis  | 2 |
| 4.  | Seberapa penting pemahaman keterampilan menulis bagi siswa atau mahasiswa | Karya ilmiah  | Penguasaan pembuatan karya ilmiah | 2 |

 **G. Teknik Analisis Data**

 Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketetapan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.

 Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil makalah mahasiswa semester satu prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan angkatan 2017, dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik trianggulasi yang mana terdapat beberapa teknik yang akan menjadi satu untuk memperoleh data sengan sumber yang sama.